

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan Universitas Andalas (Unand) merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, yang memiliki peran strategis dalam mendukung kebutuhan informasi civitas akademika, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf lainnya. Dengan visi menjadi perpustakaan unggul berbasis digital, Perpustakaan Unand berupaya memberikan layanan informasi yang relevan dan berkualitas. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang terus berkembang serta berbagai layanan, seperti sirkulasi, referensi, katalog online (OPAC), e-library, dan digital repository untuk memudahkan akses ke sumber daya informasi.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi menjadi kunci utama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perpustakaan. Teknologi informasi merupakan seperangkat alat, infrastruktur berupa perangkat keras dan lunak, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengirim, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengelola, dan memanfaatkan data atau informasi secara efektif dan bermakna (Roekminiati & Sunarya, 2021). Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perpustakaan untuk melakukan pengembangan struktural dan fungsional. Perpustakaan yang mampu beradaptasi dengan teknologi akan tetap relevan sebagai pusat sumber informasi dan pembelajaran, serta sebagai penjaga pengetahuan kolektif yang terus berkembang (Sumarni & Rahmi, 2018).

Teknologi informasi berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan makin berkembangnya cara berfikir manusia itu sendiri. Internet dan perangkat digital, telah mengubah pola perilaku masyarakat dalam mengakses informasi. Internet sebagai sebuah produk teknologi komunikasi, meski sudah berkembang sejak puluhan tahun, membawa konvergensi media yang mendorong terjadinya media online.

Perkembangan ini juga turut mendorong pengembangan perpustakaan dari sekadar tempat penyimpanan koleksi fisik menjadi pusat layanan informasi berbasis digital. Salah satu bentuk inovasi yang muncul adalah layanan referensi elektronik, di mana pemustaka dapat mengakses bantuan informasi secara daring melalui media seperti email, chat, dan video conference. Pengembangan ini menjawab kebutuhan akan akses informasi yang lebih fleksibel dan efisien, namun sekaligus menghadirkan tantangan seperti membanjirnya konten digital yang belum tentu berkualitas, sehingga menyulitkan pembaca dalam menemukan sumber bacaan yang benar-benar bernilai (Rahmi dkk., 2023).

Perpustakaan Unand juga telah mengembangkan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke berbagai sumber daya elektronik seperti e-book, e-journal, dan database ilmiah. Dengan digital repository, hasil karya ilmiah civitas akademika dapat diakses dan dipelajari oleh masyarakat luas. Pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya juga menjadi strategi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna, memberikan informasi terkini, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan dan pelatihan berbasis teknologi informasi.

Adaptasi layanan perpustakaan terhadap teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat mengakses informasi. Dengan adanya OPAC, e-library, digital repository, serta layanan pendukung lainnya, perpustakaan kini lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna di era digital. Meskipun demikian, tantangan seperti penurunan minat baca tradisional tetap perlu diperhatikan agar manfaat teknologi dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi nilai literasi konvensional.

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan memudahkan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, Perpustakaan Unand juga menyediakan fasilitas seperti Wi-Fi gratis, terminal komputer, dan area baca yang nyaman dengan desain modern. Implementasi teknologi RFID (Radio Frequency Identification) juga telah diterapkan untuk mempermudah proses sirkulasi dan meningkatkan keamanan koleksi perpustakaan.

Di era globalisasi yang serba modern dan canggih ini masyarakat dituntut untuk lebih cerdas. Cerdas dalam hal memilah dan memilih hal-hal positif dan negative demi terkendalinya akhlak masyarakat itu sendiri. Cerdas dalam menambah ilmu pengetahuan demi berkembangnya suatu pendidikan. Kecerdasan seseorang dimulai dengan menumbuhkan minat baca tidak harus menyelesaikan satu buah buku tetapi membaca majalah pun sudah mulai membuka niat dan minat baca.

Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya (Artana, 2016). Minat baca itu bisa dilakukan berulang-ulang salah satunya dengan membaca buku agar menjadi pembiasaan, karena hal yang awalnya canggung bisa menjadi hal yang mudah dilakukan karena biasa melakukan suatu hal.

Minat kunjung merujuk pada dorongan atau keinginan seseorang untuk mendatangi suatu lokasi yang dianggap menarik. Dalam bidang pariwisata, minat kunjungan ulang sering kali merupakan dampak dari pengalaman positif yang dirasakan wisatawan setelah berkunjung ke sebuah destinasi. (Selamet dkk., 2024) menjelaskan bahwa "keinginan untuk berkunjung kembali dipengaruhi oleh pengalaman berulang yang dirasakan wisatawan, terutama berupa kepuasan setelah mengunjungi destinasi wisata." Hal ini menegaskan bahwa minat kunjung tidak hanya dipengaruhi oleh aspek eksternal, tetapi juga oleh pengalaman pribadi yang diperoleh wisatawan selama kunjungan mereka.

Menurut data statistik Perpustakaan Universitas Andalas (2024), terjadi penurunan jumlah kunjungan fisik sebesar 30% sejak layanan referensi dialihkan ke model digital. Namun, belum diketahui apakah pengembangan ini justru meningkatkan minat baca atau hanya menggantikan interaksi tradisional. Pengembangan digital semestinya meningkatkan akses dan kemudahan, tetapi jika tidak dikaji pengaruhnya terhadap minat kunjungan dan baca, maka bisa

berdampak pada kualitas interaksi pengguna dengan koleksi. Pengembangan layanan referensi elektronik ini dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi perpustakaan, termasuk menurunnya kunjungan langsung ke perpustakaan dan rendahnya minat baca pada bahan koleksi cetak.

Berdasarkan observasi 8 Januari – 8 Maret 2024, koleksi referensi yang hanya bisa diakses di Perpustakaan Universitas Andalas adalah e-book dan jurnal ilmiah, Alasannya karena koleksi tersebut telah melalui proses lisensi resmi dan dikelola secara khusus oleh perpustakaan. Hal ini menjamin perlindungan hak cipta dan pengelolaan hak akses yang ketat, sehingga hanya pemustaka resmi yang dapat mengaksesnya melalui platform digital perpustakaan. Di sisi lain, koleksi fisik seperti buku cetak langka, arsip, atau dokumen historis belum seluruhnya didigitalisasi atau belum mendapatkan lisensi untuk akses digital sehingga hanya dapat diakses langsung di perpustakaan. Secara keseluruhan, perpustakaan memprioritaskan digitalisasi pada koleksi yang telah berlisensi resmi, sementara koleksi fisik lainnya tetap diakses secara langsung, sesuai praktik umum di perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang berfokus pada penyediaan layanan digital yang mendukung kebutuhan akademik dan penelitian.

Penulis juga melakukan wawancara kepada mahasiswa yang mengunjungi Perpustakaan Universitas Andalas. Hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengunjungi Perpustakaan Universitas Andalas menunjukkan bahwa mereka cenderung lebih memilih menggunakan e-library daripada datang langsung ke perpustakaan fisik. Mahasiswa menganggap e-library memberikan kemudahan akses ke berbagai artikel tanpa perlu melakukan kunjungan secara fisik, yang menekankan pentingnya aksesibilitas informasi dalam menentukan preferensi mereka. Selain itu, fitur pencarian yang cepat dan efisien pada e-library sangat membantu mahasiswa dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika perpustakaan fisik tidak menyediakan sistem pencarian yang efektif untuk koleksi cetaknya, mahasiswa dapat merasa kesulitan dan lebih memilih e-library sebagai alternatif. Ketergantungan pada teknologi informasi ini juga

dapat mengurangi interaksi langsung antara mahasiswa dan pustakawan, yang sebenarnya memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan serta dukungan dalam pencarian informasi. Berkurangnya kunjungan ke perpustakaan fisik dapat memengaruhi pelaksanaan program dan kegiatan yang dirancang oleh perpustakaan, sekaligus membatasi kesempatan mahasiswa untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan secara langsung.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengembangan layanan referensi elektronik dapat menjadi strategi pemulihan kunjungan fisik ke perpustakaan serta sebagai katalisator peningkatan minat baca mahasiswa. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap relevan dan diminati oleh generasi digital. Dari pemaparan diatas maka didapatkan sebuah konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan judul **Pengaruh Pengembangan Layanan Referensi Elektronik Terhadap Minat Kunjungan dan Minat Baca di Perpustakaan Universitas Andalas.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap kunjungan mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap minat baca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas?
- 3.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap minat kunjungan mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas.
2. Menganalisis pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap minat baca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada 3 yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pengetahuan akademis dalam bidang perpustakaan dan ilmu informasi. Melalui analisis terhadap pengaruh pengembangan layanan referensi elektronik terhadap minat kunjungan dan minat baca mahasiswa di Perpustakaan Universitas Andalas, penelitian ini akan membantu memperkaya pemahaman tentang dinamika antara pengembangan layanan referensi elektronik dan perilaku minat kunjungan serta baca mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pustakawan perpustakaan, terutama di Perpustakaan Universitas Andalas, dalam merancang dan mengembangkan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa di era digital ini. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas layanan mereka.

3. Manfaat Mahasiswa

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa dengan mempermudah akses terhadap informasi melalui pengembangan layanan referensi elektronik. Kemudahan ini membantu mahasiswa dalam menemukan berbagai sumber, baik digital maupun cetak, serta mendorong mereka untuk lebih gemar membaca dalam berbagai format. Selain itu, penelitian ini turut mendukung peningkatan kemampuan literasi informasi mahasiswa, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi dan fasilitas perpustakaan secara optimal untuk menunjang proses belajar dan kegiatan penelitian.